

PENGEMBANGAN MODUL FIKIH BERBASIS *INQUIRY LEARNING* DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI II MANDAILING NATAL

Rizki Inayah^{*1}, Topan Iskandar²

¹Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal)

²Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Ilmi Tanjung Balai

Abstract

Rizki Inayah Putri, NIM. 18010036 (2022), thesis title: "Development of Inquiry Learning-Based Jurisprudence Module in Class VIII MTsN 2 Mandailing Natal". Islamic Religious Education Study Program, Mandailing Natal State Islamic College. The problem in this research is the lack of Jurisprudence teaching materials that can be used in class VIII MTsN 2 Mandailing Natal. The purpose of this study was to find out the description of the Jurisprudence learning process, the validity and practicality of developing teaching materials in the form of Inquiry Learning-based Jurisprudence modules in class VIII MTsN 2 Mandailing Natal on the beauty of sharing with alms, grants and gifts.

The method used in this research is research and development (research and development). With a 4D approach (Define, Design, Developed, Disseminate). The data collected in this study were obtained through needs analysis instruments, validity instruments and practicality instruments. The Fiqh module based on Inquiry Learning in class VIII MTsN 2 Mandailing Natal was declared valid by the four validators with a percentage score on the objective aspect of 99% very valid, the rationality aspect 98% very valid, the content aspect of the module was 98% very valid, and the language aspect was 96 % is very valid. The validation as a whole gets a very valid 95% score from the four validators.

Based on the results of the questionnaire analysis of students' responses to the practicality of using the Fiqh module, it was found that this module was practically used in learning with an average acquisition of above 90%. The item statement obtained an average questionnaire value of 89%. In addition to using student response questionnaires, the practicality of using the modules that have been developed can also be seen from the validation results of teacher response questionnaires, which get an average value of 96% with very practical information. Based on the results of the validity and practicality that have been carried out by researchers in the module on Inquiry Learning-based Jurisprudence for class VIII MTsN 2 Mandailing Natal it can be used in the learning process.

Keywords: Description, Validity and practicality.

* Correspondance Author: rizkiinayah7@gmail.com

Article History | Submitted: Februari, 13, 2023 | Accepted: Agustus, 11, 2023 | Published: Juli, 23, 2023

How to Cite (APA 6th Edition style):

Pengembangan Modul Fikih Berbasis Inquiry Learning di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri II Mandailing Natal (4/1)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan dari masa ke masa dan mengalami kemajuan yang sangat cepat, begitu juga dengan pendidikan yang canggih, oleh karena itu perubahan yang terjadi di tengah masyarakat adalah dipengaruhi oleh majunya dunia pendidikan, pendidikan tidak hanya di dunia nyata akan tetapi sudah merambah ke dunia maya, yang menurut pemikiran lama masih dalam bentuk angan-angan, sekarang sudah menjadi kenyataan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan manusia sebagai peserta didik dalam proses pembelajaran, dimana supaya peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri sebagai manusia, kecerdasan, keterampilan, akhlak mulia yang berguna bagi masyarakat, agama bangsa dan negara.

Komponen pendidikan mulai dari tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran dan media pembelajaran harus terarah dan terstruktur supaya terwujudnya tujuan pendidikan. Pengalaman adalah guru yang paling baik, di samping itu, juga dituntut keterampilan dan keahlian serta persyaratan lain yang mendukung Modul adalah cara pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa menggunakan modul pembelajaran diharapkan mampu membawa peserta didik pada kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Fikih MTsN II Mandailing Natal yaitu ibu Maisaroh S.Pd.I, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran mata pelajaran Fikih belum menggunakan bahan ajar, khususnya modul. Kurangnya media pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah mempengaruhi penyampaian materi. Selain itu di kelas VIII khususnya mata pelajaran Fikih peserta didik masih menggunakan media salah satunya media cetak dengan menggunakan kertas manila. Setelah itu peserta didik mempraktekkannya di sekolah dan pembelajaran ini masih kurang afektif. Permasalahan itulah yang menyebabkan peserta didik sulit untuk memahami, menyerap dan merespon pembelajaran. Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan, dibutuhkan modul berbasis *Inquiry Learning* sebagai bahan ajar guru pada pembelajaran Fikih. Modul berbasis *Inquiry Learning* sangat cocok digunakan untuk meningkatkan daya ingat serta keaktifan belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dibutuhkan bisa mengembangkan bahan ajar yang menarik minat belajar peserta didik dalam memahami dan mempelajari materi pembelajaran Fikih di Kelas VIII, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul

Pengembangan Modul Fikih Berbasis *Inquiry Learning* Di Kelas VIII MTsN 2 Mandailing Natal.

METODE

Metode penelitian ini adalah pengembangan (*Research and Develoment*). Sebuah cara yang dibuat untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang sudah ada atau mengembangkan produk baru dan menjawab permasalahan yang sedang dihadapi. Penelitian pengembangan bertujuan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk baru dan peneliti disini hanya sampai menguji efektivitas atau validitas dari produk tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Gambaran Proses Pembelajaran Fikih Berbasis *Inquiry Learning*

Gambaran proses pembelajaran Fikih menggunakan modul Fikih dari 35 peserta didik mendapat kriteria dengan presentase 89% sangat valid. Dapat dilihat bahwa modul berbasis *Inquiry learning* sangat patut digunakan sebagai media pembelajaran. Peserta didik terpengaruh karena dapat memudahkan dalam memahami materi indahnyanya berbagi dengan sedekah, hibah dan hadiah. Oleh karena itu, modul yang dikembangkan sangat menarik dan sangat patut untuk digunakan di sekolah supaya meningkatkan daya ingat serta keaktifan belajar peserta didik.

2. Data Validasi

Validasi modul Fikih berbasis *Inquiry Learning*, dapat di lihat melalui hasil validasi pedoman wawancara guru, validasi angket respon peserta didik, validasi modul, dan validasi RPP. Pengukuran hasil validasi modul memiliki rentang 0-100%. Apabila memiliki persentase 0-20%, dikategorikan tidak valid, jika memiliki persentase 21-40%, dikategorikan kurang valid, apabila memiliki persentase 41-60%, dikategorikan cukup valid, apabila memiliki persentase 61-80%, dikategorikan valid dan jika memiliki hasil persentase 81-100%, dikategorikan sangat valid.

a. Hasil Validasi Modul

Hasil validasi modul Fikih yang dikembangkan antara lain mencakup : aspek tujuan, rasionalitas, isi bahan ajar, kesesuaian dan bahasa. Modul ini divalidasi oleh 4 validator yaitu dua dosen dan dua guru. Adapun hasil validasi bahan ajar Fikih yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 4.0
Hasil Validasi Modul Fikih

No	Aspek Penilaian	Penilaian Validator				Persentase (%)	Keterangan
		V1	V2	V3	V4		
1	Tujuan	100	100	95	100	99 %	Sangat Valid
2	Rasionalitas	100	100	92	100	98 %	Sangat Valid
3	Isi Modul	100	100	92	100	98 %	Sangat Valid
4	Bahasa	100	90	92	100	86 %	Sangat Valid
Total						95 %	Sangat Valid

b. Hasil Validasi RPP

Hasil validasi RPP yang telah dibuat meliputi format, isi dan bahasa yang digunakan pada RPP. RPP ini divalidasi oleh 4 validator yaitu dua dosen dan dua guru. Hasil validasi RPP modul Fikih dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Hasil Validasi RPP Modul Fikih

No	Aspek Penilaian	Penilaian Validator				Persentase (%)	Keterangan
		V1	V2	V3	V4		
1	Format	100	84	95	100	95 %	Sangat Valid
2	Isi Modul	100	100	92	100	98 %	Sangat Valid
3	Bahasa	100	90	92	100	95,5 %	Sangat Valid
Total						96 %	Sangat Valid

c. Hasil Validasi Lembar Pedoman Wawancara

Hasil validasi lembar pedoman wawancara guru dilakukan dua validator yaitu dua guru mata pelajaran Fikih. Sudut pandang penilaian meliputi : format pedoman wawancara, dan bahasa yang digunakan.

Tabel 4.2
Hasil Validasi Lembar Pedoman Wawancara

No	Responden	Persentase (%)	Keterangan
1	V1	100 %	Sangat Valid
2	V2	84 %	Sangat Valid
Total		92 %	Sangat Valid

3. Data Praktikalitas

Praktikalitas penggunaan modul berbasis modul meliputi : hasil angket respon guru dan respon peserta didik terhadap praktikalitas

modul yang dikembangkan. Pengukuran hasil modul memiliki rentang 0-100%, apabila hasil persentase rentang 0-20%, dikategorikan tidak praktis, apabila persentase rentang 21-40%, dikategorikan kurang praktis, apabila hasil persentase memiliki rentang 41-60%, dikategorikan cukup praktis, apabila hasil persentase memiliki rentang 61-80%, dikategorikan praktis dan apabila hasil persentase memiliki rentang 81-100%, dikategorikan sangat praktis.

a. Hasil Praktikalitas Angket Respon Guru

Hasil praktikalitas angket respon guru dilakukan oleh dua validator yaitu : dua guru MTsN 2 Mandailing Natal. Hasil validasi praktikalitas angket respon guru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Hasil Praktikalitas Angket Respon Guru

No	Responden	Persentase (%)	Keterangan
1	V1	92 %	Sangat Valid
2	V2	100 %	Sangat Valid
Total		96 %	Sangat Valid

b. Hasil Praktikalitas Angket Respon Peserta Didik

Hasil praktikalitas angket respon peserta didik dilakukan oleh responden yaitu : 45 orang peserta didik kelas VIII MTsN 2 Mandailing Natal. Hasil praktikalitas angket respon peserta didik terhadap modul dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4

Hasil Praktikalitas Angket Respon Peserta Didik

No	Responden	Persentase (%)	Keterangan
1.	Abdul Aziz	98 %	Sangat Praktis
2.	Abdul Hamid Mursid	100 %	Sangat Praktis
3.	Ad am Handika	100 %	Sangat Praktis
4.	Afiyatun Nisah	98 %	Sangat Praktis
5.	Ahmad Rizki	100 %	Sangat Praktis
6.	Ainul Qolbi	100 %	Sangat Praktis
7.	Aisyah Putri	65 %	Praktis
8.	Aldrich Rizki	89 %	Sangat Praktis
9.	Almira Salsabila	91 %	Sangat Praktis
10.	Alya Nashwa	93 %	Sangat Praktis
11.	Arya Alansyari	98 %	Sangat Praktis
12.	Aulia Ramadani	84 %	Sangat Praktis

13.	Cut Dira	84 %	Sangat Praktis
14.	Dea Anggraini	100 %	Sangat Praktis
15.	Dewi Marselina	100 %	Sangat Praktis
16.	Dito Arifki Putra	98 %	Sangat Praktis
17.	Gina Sakira	72 %	Praktis
18.	Habib Ramadhan	91 %	Sangat Praktis
19.	Herli Damayanti	69 %	Praktis
20.	Iklima Anggina	82 %	Sangat Praktis
21.	Insanul Fikri	91 %	Sangat Praktis
22.	Jihan Zaskia	87 %	Sangat Praktis
23.	Mukhsin Alhadi	100 %	Sangat Praktis
24.	Nabilah Aini	100 %	Sangat Praktis
25.	Najwa Anisa	91 %	Sangat Praktis
26.	Nayla Aqela Putri	100 %	Sangat Praktis
27.	Nuri Handayani	100 %	Sangat Praktis
28.	Riski Aulia Utama	91 %	Sangat Praktis
29.	Rizka Annisyah	82 %	Sangat Praktis
30.	Sahara	71 %	Praktis
31.	Saidah Afriannur	80 %	Praktis
32.	Ulfah Syuhro	85 %	Sangat Praktis
33.	Ulya Rifkah	80 %	Praktis
34.	Widya Apriliani	91 %	Sangat Praktis
35.	Yahdi Oloan	91 %	Sangat Praktis
Total		89 %	Sangat Praktis

PEMBAHASAN

Gambaran proses pembelajaran Fikih menggunakan modul Fikih dari 35 peserta didik mendapat kriteria dengan presentase 89% sangat praktis. Disimpulkan bahwa modul Fikih berbasis *Inquiry learning* materi indahya berbagi dengan sedekah, hibah dan hadiah sangat sesuai dan layak digunakan untuk menjadi media pembelajaran. Peserta didik memberi tanggapan yang baik terhadap modul pembelajaran Fikih berbasis *Inquiry Learning* untuk dijadikan bahan ajar. Peserta didik termotivasi oleh modul ini, karena memudahkan dalam memahami materi indahya berbagi dengan sedekah, hibah dan hadiah. Oleh karena itu, modul yang dikembangkan sangat sesuai dan layak diterapkan untuk meningkatkan daya ingat serta keaktifan belajar peserta didik.

1. Validitas Modul Fikih Berbasis *Inquiry Learning*

Suatu Produk bisa digunakan sesuai tujuannya untuk memerlukan uji validitas. Validasi produk dapat dilakukan oleh pakar untuk menilai

kekuatan dan kelemahan produk yang telah dihasilkan. Penelitian pengembangan modul Fikih berbasis *Inquiry Learning* pada bab X materi indahnyanya berbagi dengan sedekah, hibah dan hadiah menggunakan empat tahap penelitian: *define, design, develop, dan disseminate*. Untuk menghasilkan modul Fikih yang valid. Modul bisa dikatakan valid apabila telah selesai divalidasi oleh validator. Modul ini telah divalidasi empat validator yaitu dua dosen dan dua guru. Aspek-aspek yang divalidasi pada modul Fikih berbasis *Inquiry Learning* yaitu tujuan, rasionalitas, dan isi modul. Selain itu, isi modul yang telah dikembangkan harus valid/shahih, sehingga bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hal ini bertujuan agar tidak terdapat kesalahan konsep.

Modul dinyatakan valid oleh keempat validator dengan presentase nilai pada aspek tujuan sebesar 99 % sangat valid, aspek rasionalitas 98 % sangat valid, aspek isi modul sebesar 98 % sangat valid, dan aspek bahasa 96 % sangat valid. Adapun validasi secara keseluruhan mendapat nilai 95 % sangat valid dari keempat validator.

2. Praktikalitas Modul Fikih Berbasis *Inquiry Learning*

Di dalam pelaksanaan pengembangan modul Fikih berbasis *Inquiry Learning*, penyebaran angket respon peserta didik dilakukan sesudah dilaksanakannya proses pembelajaran Fikih menggunakan modul yang telah dikembangkan. Adapun angket respon peserta didik diisi oleh peserta didik kelas XIII MTsN 2 Mandailing Natal. Berdasarkan hasil angket respon peserta didik terhadap praktikalitas penggunaan modul Fikih diperoleh bahwa modul sudah praktis digunakan di dalam proses pembelajaran dengan nilai di atas 90 %. Pernyataan butir item memperoleh nilai sebesar 89 %. Dan angket respon guru memperoleh nilai sebesar 96 % dengan keterangan sangat praktis.

Hasil analisis lembar observasi praktikalitas penggunaan modul Fikih berbasis *Inquiry Learning* materi indahnyanya berbagi dengan Indahnyanya berbagi dengan sedekah, hibah dan hadiah, diperoleh bahwa modul yang dihasilkan sangat praktis digunakan dalam pembelajaran. Dapat dilihat dengan keaktifan dan antusias belajar peserta didik yang tinggi dalam proses pembelajaran. Tampilan modul disajikan dapat memotivasi peserta didik supaya semangat belajar dan menimbulkan rasa keingintahuan peserta didik untuk memahami isi modul yang telah disajikan. Peserta didik aktif memberikan pertanyaan terkait materi yang dibahas, sehingga memberi dampak positif untuk proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif di kelas. Dapat diketahui bahwa modul Fikih berbasis *Inquiry Learning* materi indahnyanya berbagi dengan sedekah, hibah dan hadiah yang dikembangkan bisa digunakan di dalam proses pembelajaran Fikih di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran proses pembelajaran Fikih menggunakan modul Fikih dari 35 peserta didik terhadap produk yang telah dikembangkan mendapat hasil dengan presentase 89% sangat praktis. Dapat dilihat bahwa modul Fikih berbasis *Inquiry learning* materi indahnyanya berbagi dengan sedekah, hibah dan hadiah sangat layak dan menarik digunakan untuk media pembelajaran.
2. Modul Fikih berbasis *Inquiry Learning* di kelas VIII MTsN 2 Mandailing Natal dinyatakan valid oleh keempat validator dengan presentase nilai aspek tujuan sebesar 99 % sangat valid, rasionalitas 98 % sangat valid, isi modul sebesar 98 % sangat valid, dan aspek bahasa sebesar 96 % sangat valid. Adapun validasi secara keseluruhan mendapat nilai 95 % sangat valid dari keempat validator.
3. Penyebaran angket respon peserta didik dilakukan sesudah dilaksanakannya proses pembelajaran Fikih menggunakan modul yang telah dikembangkan. Angket respon peserta didik diisi oleh peserta didik kelas XIII MTsN 2 Mandailing Natal. Adapun hasil analisis angket respon peserta didik terhadap praktikalitas penggunaan modul Fikih diperoleh bahwa modul sudah praktis digunakan dalam proses pembelajaran dengan persentase di atas 90%. Pernyataan butir item memperoleh persentase sebesar 89 %. Praktikalitas penggunaan modul yang telah dikembangkan dapat dilihat dari hasil validasi angket respon guru dengan persentase sebesar 96 % dengan keterangan sangat praktis.

Dari hasil validitas dan praktikalitas yang telah dilakukan peneliti pada modul pembelajaran Fikih berbasis *Inquiry Learning* untuk kelas VIII MTsN 2 Mandailing Natal dapat digunakan di dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Abdullah Ishak, *Fikih Ibadah*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010.
- Amin Kamaruddin , *KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*, Jakarta, 2019.
- Arikonto Suaharsini, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 20016.
- Cholid Nur, Pengembangan Modul Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah : Pendekatan Inklusif, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 18, No. 1, 2021.
- Fahrurrosi Muh. dan Mohzana H., *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, Nusa Tenggara Barat : Universitas Hamzanwadi Press, 2020.
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, Jakarta : Kencana, 2012.
- Purnomo Sigit , *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar-Mengajar Teknik Membuat Evaluasi Berbagai Model Soal*, Jakarta : Diva Press, 2014.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian*, Jakarta : Alfabeta, 2007.
- Suaharsini Arikonto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Wawancara Pribadi dengan M, (Guru Mata Pelajaran Fikih MTsN 2 Mandailing Natal), Panyabungan, 06 Desember 2021.